



Universitas
Esa Unggul

MODUL PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN

(PSD 416)

MODUL 8

INOVASI PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas
Universitas
Esa Unggul

DISUSUN OLEH

Dr. HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Universitas Esa Unggul
<http://esaunggul.ac.id>

/25

0

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

INOVASI PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

A. Pendahuluan

Pembangunan tidak hanya berdampak positif mengurangi kesenjangan, namun juga berdampak negatif berupa eksploitasi sumber daya alam dan degradasi lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi dampak negatif pembangunan. Konsep ini sudah ada sejak tahun 80-an sebagai respon terhadap tantangan ekonomi dan sosial, dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan dan konservasi sumber daya alam (UNESCO, 2011).

Pendidikan dapat mempercepat pembangunan berkelanjutan, karena melalui cara ini persepsi, perilaku dan sikap akan berubah. Konsep Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) muncul sebagai jawaban untuk mencapai pembangunan yang dicita-citakan. Konsep ini melibatkan semua pihak secara global untuk memberikan kontribusi dan perubahan ke arah yang lebih baik. Secara khusus, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menekankan bahwa PPB harus dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), masyarakat, sektor swasta, lembaga pendidikan formal, masyarakat sipil, media, dan organisasi internasional (DESD, 2012).

Pelaksanaan PPB di Indonesia sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada Kabinet Indonesia Bersatu (2008-2009), namun pelaksanaannya tidak dilakukan secara menyeluruh dan serius. Hasil studi pada tahun 2008 menemukan bahwa penerapan PPB memiliki masalah pada regulasi, sumber daya manusia, dan materi PPB itu sendiri (Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010). Lebih spesifik, penelitian ini menilai penerapan PPB dari tingkat pusat ke tingkat daerah belum dilengkapi dengan peraturan, kebijakan dan program yang jelas, serta para pejabat di lingkungan pendidikan kurang memahami PPB karena minimnya sosialisasi. Selain itu, para guru kurang mengerti bagaimana mengintegrasikan teori dan praktek PPB di sekolah disamping kurangnya materi pembelajaran PPB.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan serta mendeskripsikan strategi penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mampu menjelaskan Pengertian dan prinsip pembangunan berkelanjutan dan Pendidikan Berkelanjutan
2. Mahasiswa mampu menjelaskan Pembelajaran untuk Pembangunan Berkelanjutan
3. Mahasiswa mampu Strategi penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran.

D. Kegiatan Belajar 1

INOVASI PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

I. URAIAN DAN CONTOH

A. PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan dalam Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD)

Education for Sustainable Development (Pendidikan untuk Pembangunan yang Berkelanjutan) merupakan proses pembelajaran (atau pendekatan terhadap pengajaran) yang didasarkan pada cita-cita luhur dan prinsip-prinsip yang mendasarkan pada keberlanjutan (*sustainability*) dengan memusatkan perhatian pada semua tingkat dan jenis pembelajaran dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan pengembangan pembangunan manusia yang berkelanjutan- "*learning to know, learning to be, learning to live together, learning to do and learning to transform oneself and society.*" (www.unescobkk.org/education/esd-unit/definition-ofesd).

Menurut UNESCO, ESD adalah tentang belajar untuk

- menghormati, menghargai, dan melestarikan prestasi atau nilai-nilai keberhasilan masa lalu; menghargai keajaiban-keajaiban dan orang-orang di muka bumi;
- menghuni/tinggal di dunia dimana semua orang memperoleh cukup makanan untuk kehidupan yang produktif dan sehat;
- memanfaatkan, merawat, dan memperbaiki kondisi alam kita;
- membuat dan menikmati dunia yang lebih adil, aman, dan lebih baik;
- menjadi warga dunia yang lebih peduli dalam menggunakan hak-hak dan tanggung jawab mereka secara lokal, nasional, dan global.

ESD dalam implementasinya didasari oleh ide-ide yang relevan dengan kepentingan lokal dan budaya lokal sehingga program ESD akan memiliki beragam keunikan pendekatan di seluruh dunia. Dalam kontribusinya, ESD ditujukan untuk pembangunan yang berkelanjutan dengan cara pemberdayaan manusia melalui pendidikan dimana semua orang memperoleh kesempatan untuk bertanggung jawab demi menciptakan dan menikmati masa depan yang berkelanjutan (UNESCO, 2005a UNDESD). Slogan untuk ESD yang sangat dikenal yaitu **belajar tentang perubahan dan belajar untuk berubah** atau "*learning for change and learning to change*".

Visi ESD dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Semua orang memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pendidikan yang berkualitas, belajar nilai-nilai, tingkah laku, dan gaya hidup yang diperlukan untuk masa depan yang berkelanjutan dan untuk transformasi masyarakat yang positif.
- b) Setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi manusia yang bermartabat.

2. Prioritas ESD

ESD pertama kali dijelaskan pada Bab 36 Agenda 21 yang dihasilkan dalam Deklarasi Lingkungan Hidup Konferensi Tingkat Tinggi di Rio de Janeiro 1992. Ada 4 (empat) prioritas (pendorong utama) dalam mengimplementasikan ESD, yaitu;

- 1) **Peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan (*promote and improve the quality of education*);**

Menjamin setiap orang memiliki hak untuk memperoleh **pendidikan** dan kesempatan untuk menambah **pengetahuan (*knowledge*)**, **keterampilan (*skill*)**, **nilai-nilai (*values*)**, dan perspektif yang mendorong dan mendukung partisipasi masyarakat dalam membuat keputusan.

- 2) Re-orientasi pendidikan pada semua jenjang untuk pembangunan berkelanjutan (*reorient existing education at all levels to address sustainable development*);

Menjamin kurikulum dan pedagogi dari pra-sekolah sampai universitas menekankan pada pendidikan, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), nilai-nilai (*values*), dan perspektif yang berkaitan dengan masa depan yang berkelanjutan. Penekanan terletak pada re-orientasi kurikulum {bukan pengembangan kurikulum baru} dan peningkatan kualitas Pendidikan.

- 3) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang konsep pembangunan berkelanjutan (*raise public awareness of the concept of sustainable development*);

Membangun pengertian dan kewaspadaan masyarakat terhadap pembangunan yang berkelanjutan melalui pendidikan masyarakat, termasuk pendidikan informal.

- 4) Pelatihan sumber daya manusia (*train the workforce*). Memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia (pengusaha, institusi, dan masyarakat umum) guna membangun kemampuan untuk membuat keputusan dan unjuk kerja dalam perilaku yang berkelanjutan dan untuk menerapkan praktek-praktek yang sifatnya berkelanjutan di tingkat lokal, regional, dan nasional.

3. Kriteria ESD

Ada 7 (tujuh) kriteria dalam ESD seperti ditunjukkan pada Gambar yaitu:

- 1) ; berpusat pada siswa, difokuskan pada kebutuhan siswa, kemampuan, minat, dan gaya belajar dimana guru hanya sebagai fasilitator. Siswa mengkonsumsi seluruh waktu belajar, mendorong peserta didik untuk aktif, bertanggung jawab dalam proses penemuan pembelajaran mereka sendiri.

- 2) **Pendidikan yang interdisiplin dan holistik;** Pendidikan pembangunan berkelanjutan ada diberbagai kurikulum, tidak hanya di satu subjek.
- 3) **Pendidikan yang menggunakan pendekatan beragam metode;** kata-kata, seni, drama, de bat, pengalaman, beragam ilmu padagogi. Motivator dan peserta bekerja dan bermain bersama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 4) **Pendidikan berbasis pada pendekatan berpikir sistem;** mendorong orang untuk memahami adanya kompleksitas, mencari keterkaitan dan sinergi ketika mencari solusi untuk suatu isu-isu yang mengancam keberlanjutan bumi dan sistem kehidupan.



Gambar. Tujuh kriteria pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2005)

- 5) **Pendidikan yang memunculkan nilai;** pembelajaran yang mengedepankan norma, nilai-nilai, prinsip yang dapat diuji secara kritis, diperdebatkan, dan diaplikasikan. **Pendidikan yang meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab dalam membuat keputusan, meningkatkan cara berpikir kritis;** membantu peserta didik untuk melihat aspek ekonomi, lingkungan dan

struktur sosial dan budaya dalam konteks pembangunan berkelanjutan, **dan kecakapan memecahkan masalah**, menemukan pemecahan masalah, tantangan dan hidup secara berkelanjutan.

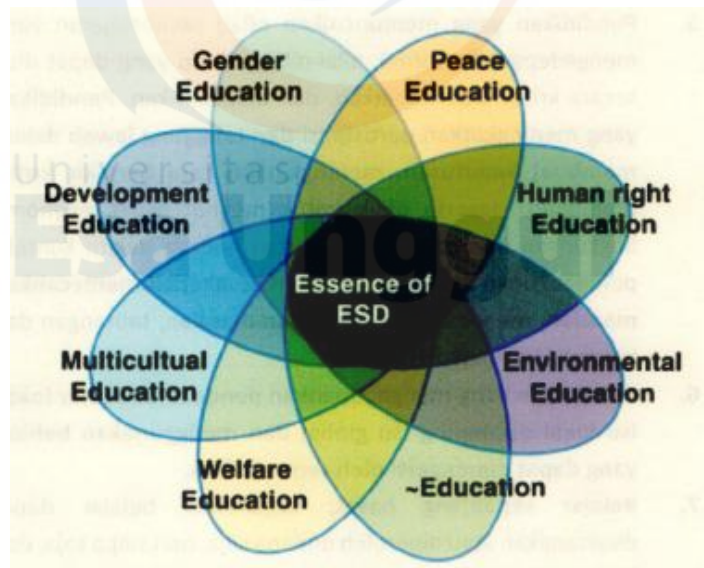
- 6) **Pendidikan yang mengedepankan pendekatan kultur lokal, isu lokal disamping isu global dan menggunakan Bahasa yang dapat dimengerti oleh semua pihak.**
- 7) **Belajar sepanjang hayat**; kegairahan belajar dapat dilaksanakan atau diperoleh dimana saja, dari siapa saja, dan kapanpun, oleh siapapun tanpa memandang gender dan strata sosial serta usia; semua pihak bisa jadi pembelajar dan menjadi sumber belajar.

Jadi ESD dicirikan berada di setiap mata pelajaran yang dilaksanakan secara terpadu [*holistic*].

4. Tema ESD

Di dalam implementasi *Education for Sustainable Development (ESD)*, UNESCO telah menentukan 11 (se belas) tema (isu penting) sebagai berikut:

- a. Keanekaragaman hayati (*Biodiversity*),
- b. Pendidikan tentang perubahan iklim (*Climate Change Education*),
- c. Pengurangan resiko bencana (*Disaster Risk Reduction*),
- d. Keanekaragaman budaya (*Cultural Diversity*),
- e. Pengurangan kemiskinan (*Poverty Reduction*),
- f. Kesetaraan gender (*Gender Equality*),
- g. Peningkatan kesehatan (*Health Promotion*),
- h. Gaya hidup yang berkelanjutan (*Sustainable Lifestyles*),
- i. Perdamaian dan keselamatan manusia (*Peace and Human Security*),
- j. Air {*Water*}, dan
- k. Perpindahan penduduk yang berkelanjutan (*Sustainable urbanization*).



Gambar. Pendidikan yang interdisiplin dan holistik (UNESCO *Guidelines*, 2005)

5. Kerangka Pembelajaran Abad 21

Menurut Trilling dan Fadel (2009) dalam bukunya yang berjudul "*21st Century Knowledge-and-Skills Rainbow Education*, (2008)", maka kompetensi yang diperlukan dalam kerangka abad 21 mencakup 3 (tiga) kelompok keterampilan, seperti ditunjukkan dalam Gambar 2.3, yaitu:

- 1) Keterampilan kehidupan dan karier (*life and career skills*),
Peserta didik harus dicirikan oleh sikap fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, keterampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel, serta kepemimpinan dan tanggung jawab;
- 2) Keterampilan pembelajaran dan inovasi (*learning and innovation skills*)
Peserta didik harus kreatif dan inovatif, berfikir dalam menyelesaikan masalah, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi;
- 3) Keterampilan informasi, media dan teknologi (*information, media and technology skills*).
Peserta didik harus melek informasi, melek media, dan melek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).



Gambar. Kerangka Pembelajaran Abad 21/21 Century Learning Framework (Trilling and Fadel, 2009)

Untuk mewujudkan peserta didik dengan keterampilan tersebut maka penilaian standar yang dilakukan harus memenuhi hal-hal berikut:

- Mendukung keseimbangan penilaian: tes standar serta penilaian normatif dan sumatif
- Menekankan pada pemanfaatan umpan balik berdasarkan kinerja peserta didik
- Membolehkan pengembangan portofolio siswa

Sedangkan lingkungan belajar yang terjadi harus dicirikan oleh :

- Menciptakan latihan pembelajaran, dukungan SDM dan infrastruktur
- Memungkinkan pendidik untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman dan berintegrasi di kelas
- Memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan dengan konteks dunia
- Mendukung perluasan keterlibatan komunitas dalam pembelajaran, baik langsung maupun *online*.

B. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL YANG TERKAIT DENGAN *EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)*

Pembangunan Nasional Republik Indonesia adalah pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara seperti tertuang pada Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Tiga pilar pembangunan berkelanjutan, pembangunan lingkungan, sosial, dan ekonomi, telah menjadi landasan kebijakan nasional seperti yang terkandung dalam Program Pembangunan Nasional, yaitu mendayagunakan sumber daya alam yang dipergunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, pembangunan yang berkelanjutan, kepentingan ekonomi, dan budaya masyarakat lokal, serta penataan ruang. Kesalahan berpikir (*wisdom*) akan keseimbangan ketiga pilar pembangunan berkelanjutan tersebut, sangat diperlukan saat ini agar bumi dapat mempersembahkan kehidupan yang sehat bagi manusia. Kesalahan berpikir inilah yang diharapkan adadah masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pendidikan, sehingga bangsa Indonesia dapat mewujudkan **masa depan berkelanjutan** (*sustainable future*): **masyarakat berkeadilan** (*equitable societies*), **hidup berkecukupan** (*living within means*), **pembangunan yang berkelanjutan** (*sustainable development*), **makanan sehat** (*healthy food*) dan **ketersediaan energi** (*energy*) serta dapat **hidup lebih bermartabat dan mandiri. Mengapa pendidikan penting?**

Karena pendidikan diharapkan dapat menjawab tantangan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia dan generasi masa depan yang akan memimpin keberkelanjutan masa depan Indonesia.

Pemerataan pendidikan untuk generasi masa depan Indonesia sudah dimulai dengan program Pendidikan Untuk Semua (*Education for All*). Di era globalisasi yang disertai dengan permasalahan dunia yang semakin kompleks, bersekolah saja tidaklah cukup. Suatu lembaga pendidikan dan komunitas belajar dituntut tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan yang layak dan memberikan kesempatan warga negara untuk memperoleh pendidikan yang baik, tetapi juga menuntut kemampuan pendidik yang memahami pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk keberlanjutan pembangunan nasional yang lestari dan bermartabat.

Lembaga pendidikan dan komunitas belajar dituntut untuk dapat membangun nilai-nilai budi pekerti, kemandirian, kritis, sikap demokratis, kecintaan dan kepedulian pada sumberdaya alam/ lingkungan dan budaya lokal, nasional, menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme pada setiap warga Indonesia.



Gambar. Skema tentang pentingnya pendidikan untuk mewujudkan *sustainable future* (Children 's Environmental Literacy Foundation/ CELF)

Dalam hal ini ternyata pemerintah Indonesia telah melengkapi setiap kebijakan pendidikan nasional dengan konsep kesalehan berpikir tentang keseimbangan tiga pilar pembangunan berkelanjutan serta cara menumbuhkan dan membangun kapasitas sumber daya bangsa Indonesia yang kritis, bernalar dan bermartabat agar pembangunan Indonesia lestari dan berkelanjutan . Oleh sebab itu, sudah saatnya konsep ESD penting untuk dipahami dan diterapkan oleh seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia.

1. ESD dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 khususnya Pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa:

"pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang"

Salah satu dasar pertimbangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 (c) adalah:

" ... bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan".

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal3, juga menjelaskan bahwa:

"Pendidikan nasional **berfungsi** mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar **menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**".

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab III, Pasal 4, juga dijelaskan tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pasal 36 Ayat (3) UU Sisdiknas 2003 menyebutkan bahwa kurikulum hendaknya disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Lebih lanjut Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa " kurikulum pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan "

Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa:

- 1) Kurikulum hendaknya dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta di peserta didik.
- 2) Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum menuntut satuan pendidikan untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum operasional dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pasal 1 Angka 10 UU Sisdiknas Tahun 2003 menjelaskan bahwa

satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Penjelasan tentang strategi pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan nasional yang sesuai dengan 7 (tujuh) kriteria ESD telah tersurat dalam UU Sisdiknas 2003 yaitu pada:

- Pasal 40 Ayat {2) tentang pendidikan yang bermakna,menyenangkan, kreatif dan dialogis;
- Pasal 50 Ayat (5) tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal;
- Pasal 51 Ayat (1) tentang manajemen berbasis sekolah/ satuan pendidikan;
- Pasal 54 Ayat {1) tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tertera pernyataan sebagai berikut:

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan bersikap proaktif dalam menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.

Misi pendidikan nasional adalah:

- 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional;
- 3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global;
- 4) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;

- 5) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 6) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan
- 7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terkait dengan visi dan misi pendidikan nasional tersebut di atas, dalam Penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 diuraikan bahwa **reformasi pendidikan** sangat perlu dilakukan, yaitu:

1. penyelenggaraan pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang **berlangsung sepanjang hayat**.
2. perubahan pandangan tentang peran manusia dari paradigma "manusia sebagai sumberdaya pembangunan", menjadi paradigma "**manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh**"; agar mampu membentuk manusia seutuhnya maka proses pendidikan harus mencakup:
 - a. penumbuhkembangan keimanan, ketakwaan;
 - b. pengembangan wawasan kebangsaan, kenegaraan, demokrasi, dan kepribadian;
 - c. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. pengembangan, penghayatan, apresiasi, dan ekspresi seni; serta
 - e. pembentukan manusia yang sehat jasmani dan rohani.
3. pandangan terhadap keberadaan peserta didik yang terintegrasi dengan lingkungan sosial-kulturalnya yang akan dapat menumbuhkan individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat mandiri yang berbudaya.
4. perlunya suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan, yang meliputi kriteria dan kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang dijadikan pedoman untuk mewujudkan:

- a. pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistik;
- b. proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis;
- c. hasil pendidikan yang bermutu dan terukur;
- d. berkembangnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal;
- f. berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan; dan
- g. terlaksananya evaluasi, akreditasi dan sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada Bab Pendahuluan (Alinea 2) dituliskan bahwa:

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan **kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga** agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan **tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia**. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Bab II:

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum telah dicantumkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang sangat bersesuaian dengan 7 (tujuh) kriteria ESD (seperti diuraikan pada Bab 2) yaitu:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan Terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan

6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses juga menyuratkan adanya pembelajaran *berbasis student center*, terpadu (*holistic*), dan keberagaman budaya sesuai kondisi daerah setempat.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional (Renstra Kemdiknas) Tahun 2010-2014 telah menggariskan paradigma pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut:

Penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan didasarkan pada beberapa paradigma *universal* yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Manusia Seutuhnya

..... menyiapkan manusia indonesia sebagai pribadi yang mandiri (makhluk individu), sebagai elemen dari sistem sosial yang saling berinteraksi, mendukung satu sama lain (makhluk sosial) dan toleransi dalam keragaman budaya serta sebagai pemimpin bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik di muka bumi.

2. Pengembangan Konvergensi Peradaban

Konvergensi peradaban terjadi saat banyak pemangku kepentingan menyadari perlunya belajar dan membagi pengetahuan, sains, dan teknologi atas dasar saling mengakui, menguntungkan, dan menghormati. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses ini. Sebagaimana diakui oleh UNESCO, salah satu pilar pendidikan yang sesuai adalah belajar untuk hidup bersama. Dalam komunitas Internasional, hidup bersama berarti hidup diantara banyak peradaban dan penduduk dunia.

3. Pembelajaran Sepanjang Hayat yang Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggara kan secara terbuka dan multimakna. Pembelajaran sepanjang hayat berlangsung

secara terbuka melalui jalur formal, nonformal dan informal yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat dan tidak dibatasi oleh usia, tempat dan waktu. Pendidikan multimakna diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan akhlak mulia, jujur, budi perkerti luhur, dan watak, kepribadian, atau karakter unggul, serta berbagai kecakapan hidup (*life skills*). Paradigma ini memperlakukan, memfasilitasi dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggungjawab, kreatif, inovatif, sportif dan berkewirausahaan.

4. Pendidikan untuk Semua

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28C, ayat (1) dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjut nya dalam Pasal 31 ayat (2) dinyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

5. Pendidikan untuk Perkembangan, Pengembangan, dan Pembangunan Berkelanjutan (PuP3B).

Paradigma ini mengajak manusia untuk berpikir tentang keberlanjutan planet bumi dan keseluruhan alam semesta. Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggung jawab sosial dan natural kepada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai itu maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan.

2. Kebijakan dan Kesepakatan Terkait ESD dalam Pendidikan Nasional

Dasar kebijakan ESD tersebut di atas kemudian ditindaklanjuti oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas) dimana telah ditetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup dilaksanakan secara integratif yang dituangkan dalam Kurikulum Tahun 1984. Materi kependudukan dan lingkungan hidup masuk dalam semua mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pada Tahun 1989-2007, salah satu tema pembangunan berkelanjutan diperkenalkan oleh Ditjen Dikdasmen Depdiknas melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) yaitu melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Pada Tahun 2003, Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan di 120 sekolah. Sampai dengan berakhirnya tahun 2007, proyek PKLH telah berhasil mengembangkan SBL di 47 sekolah, 4 Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan 2 Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG).

Pada Tahun 2008, Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Depdiknas menerbitkan Pedoman ESD. Setahun berikutnya (2009) Balitbang menerbitkan kembali Strategi Nasional Pelaksanaan ESD dan Model Pelaksanaannya melalui Intra dan Ekstrakurikuler. Buku "Panduan Pengintegrasian Nilai-Nilai ESD dalam Pembelajaran" dan "Pokok-Pokok Materi ESD" diterbitkan oleh Balitbang Kemdiknas pada Tahun 2010. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran ESD di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, yaitu :

- a. terintegrasi pada mata pelajaran,
- b. mata pelajaran yang berdiri sendiri (monolitik),
- c. muatan lokal, dan
- d. kegiatan ekstrakurikuler/program pengembangan diri disekolah.

Jadi, proses pembelajaran yang sepadan dengan **konsep ESD sudah dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia jauh**

sebelum istilah ESD diperkenalkan di Indonesia. Beberapa pendekatan yang sudah dilakukan dan merupakan perwujudan dari kriteria ESD di antaranya adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pendekatan tersebut pada prinsipnya diarahkan kepada optimalisasi peran serta (partisipasi) siswa secara aktif, kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang tidak saja sebagai bahan belajar tetapi sebagai media belajar sehingga dapat membentuk prakarsa dan tanggung jawab sosial serta belajar sepanjang hayat.

Selain itu, *Education for All* (EFA) seperti yang diamanatkan dalam MDGs dan UNPDF (dijelaskan dalam Bab 1) telah dilaksanakan oleh Depdiknas pada Tahun 2000 melalui Program 9 Tahun Wajib Belajar. Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menyebutkan perlunya keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam membina dan mengelola sekolah, serta pentingnya Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dilaksanakan di dalam dan di luar ruang belajar (dalam dan luar kelas) juga telah digagas dan tersurat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Selain melalui pendidikan formal, *Education for Sustainable Development* (ESD) juga diimplementasikan melalui pendidikan nonformal dan informal. Program yang mendukung, yaitu :

1. Pendidikan Anak Usia Dini;
2. Pendidikan Keaksaraan;
3. Pendidikan Kesetaraan;
4. Pendidikan Kursus dan Pelatihan; dan
5. Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan

3. Peluang dan Tantangan dalam Implementasi ESD di Indonesia

Dalam implementasi *Education for Sustainable Development* (ESD) di Indonesia, beberapa tantangan perlu diselesaikan dengan cara mengoptimalkan peluang yang ada. Peluang dan tantangan tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini.

a. Peluang dalam Implementasi ESD di Indonesia.

Peluang Eksternal

- 1) Tuntutan masyarakat dunia tentang perlunya ESD dalam rangka menciptakan *global citizenship*.
- 2) Diperlukan generasi masa depan yang kreatif, kritis, inovatif, reflektif, dan transformatif sesuai dengan tuntutan kemampuan keterampilan Abad-21.

Peluang Internal

- 1) Peraturan perundang-undangan telah mengarusutamakan ESD dalam sistem pendidikan.
- 2) Kesadaran masyarakat tentang perlunya masa depan yang berkelanjutan yang dapat dipenuhi melalui pendidikan sejak usia dini.
- 3) Kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan tentang perlunya pola pembelajaran yang berorientasi ESD.
- 4) Peserta didik yang cenderung memilih model pembelajaran berbasis keragaman potensi daerah, lingkungan, dan sumber daya alam.

b. Tantangan dalam Implementasi ESD di Indonesia.

Tantangan Eksternal

- 1) Belum semua masyarakat dunia menyadari perlunya untuk menciptakan *global citizenship* dalam menjamin terwujudnya pendidikan berkualitas yang adil dan inklusif dan pembelajaran sepanjang hayat bagi semua warga dunia pada Tahun 2030 (*ensure equitable and inclusive quality education and lifelong learning for all by 2030*).
- 2) Belum semua negara menyadari dibutuhkannya keterampilan Abad-21 bagi peserta didik dan warganya.

Tantangan Internal

- 1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun kesadaran tentang pentingnya ESD masih kurang.
- 2) Semakin banyak jumlah penduduk Indonesia yang memerlukan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menerjemahkan konsep dan nilai-nilai ESD.

- 4) Kemampuan dan ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dalam implementasi ESD.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.
- 6) Ketersediaan dana.

II. LATIHAN

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi pengukuran, besaran dan satuan yang telah disajikan di bagian 1 - 6 diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

Jawablah latihan soal di bawah ini sesuai petunjuk!

1. Mengapa pendidikan dalam pembangunan berkelanjutan ini perlu dilakukan?
Jelaskan
2. Bagaimana menghadapi tantangan dan peluang internal dan eksternal dalam menerapkan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan diterapkan! Berikan contoh konkritnya!

III. RANGKUMAN

Education for Sustainable Development (Pendidikan untuk Pembangunan yang Berkelanjutan) merupakan proses pembelajaran (atau pendekatan terhadap pengajaran) yang didasarkan pada cita-cita luhur dan prinsip-prinsip yang mendasarkan pada keberlanjutan (*sustainability*) dengan memusatkan perhatian pada semua tingkat dan jenis pembelajaran dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan pengembangan pembangunan manusia yang berkelanjutan- "*learning to know, learning to be, learning to live together, learning to do and learning to transform oneself and society.*"

Menghadapi masa depan bukan berarti kita harus berdiam diri dan merasa puas dengan apa yang sudah kita miliki selama ini. Kita dituntut untuk mampu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan manusia Indonesia dengan sistem perlindungan lingkungan alam sehingga kebutuhan tersebut dapat memenuhi tidak

hanya untuk saat ini, tetapi dalam waktu yang tidak terbatas, tanpa mengurangi kemampuan generasi masa datang untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan dengan mengutamakan terciptanya pembangunan yang ramah lingkungan (*environmentally sound*), menguntungkan secara ekonomi (*economically viable*), dan diterima secara sosial (*socially acceptable*). Di samping itu tiga pilar pembangunan berkelanjutan menjadi pijakan pelaksanaan program pendidikan, yaitu pilar pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup secara seimbang. Untuk itu, program pendidikan diarahkan untuk mendayagunakan sumber daya alam sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, kepentingan ekonomi, dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang.

IV. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = (\text{Jumlah jawaban benar} : 10) \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang ada dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

VI. Daftar Pustaka

- Ananda. R, Amiruddin., Rifai.M. 2017. Inovasi Pendidikan. Medan: Widya Puspita.<http://repository.uinsu.ac.id/3583/1/4.%20BUKU%20INOVASI%20PENDIDIKAN.pdf>
- Ichsan, Z.I, 2018. Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. Jurnal Pendidikan IPA Veteran. Vo; 2. Nomor 2.
<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/682/669>
- Kadi Titi. 2017. Inovasi Pendidikan: Upaya penyelesaian Problematikan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Islam Nusantara. Vol.1. No.2.
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=perkembangan+inovasi+pendidikan&btnG=.](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=perkembangan+inovasi+pendidikan&btnG=)
- Kemendikbud. 2010. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/12351/1/Pendidikan%20untuk%20Pembangunan%20Berkelanjutan%20di%20Indonesia%20Implementasi%20dan%20Kisah%20Sukses.pdf>
- Mudlofir, A. Rusydyah. Desain Pembelajaran Inovatif. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2016.
- Nurdiansyah, Andik Widodo. 2015. Inovasi Teknologi Pembelajaran. Nizamial Learning Center. <http://eprints.umsida.ac.id/305/>
- Pannen, dkk. 2016. Pembaharuan dalam Pembelajaran, Universitas Terbuka.
- Rusdiana.A. 2014. Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung:Pustaka Setia.
<https://fdokumen.com/download/modul-1-konsep-dasar-inovasi-pendidikan-file-upi>
- Sani, Ridwan Abdilah. Inovasi Pembelajaran.
https://www.academia.edu/19895845/Buku_Inovasi_Pembelajaran
- Simanjuntak.FN. 2017. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Dinamika Pendidikan. Universitas Kristen Indonesia.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/614>
- Syaifudin.A, dkk. 2017. PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG PENDIDIKAN DASAR. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK). Vol. 2, No.2
<http://i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/816/781>

Wahab.Rosmalina, REFORMULASI INOVASI KURIKULUM:
KAJIAN LIFE SKILL UNTUK MENGANTARKAN PESERTA DIDIK
MENJADI WARGA NEGARA YANG SUKSES. Jurnal Pendidikan Islam. Vol
17. No.2.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33/28>

Wagiran. 2007. Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/penelitian/Inovasi+Pembelajaran.pdf>

<http://repository.ut.ac.id/4327/1/MPDR5204-M1.pdf> (berkelanjutan)

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132058092/pendidikan/modul-ut-evaluasi-bab-6.pdf>

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Mwa2AXI8Y6sJ:https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/13698/pdf+&cd=8&hl=en&ct=clnk&gl=id>